

# PELATIHAN STRATEGI UMPAN BALIK KOREKTIF BAGI GURU DALAM MENINGKATKAN KEFASIHAN BERBICARA SISWA DI KELAS BAHASA INGGRIS

Muhamad Syafii

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Port Numbay Jayapura

e-mail: muhamadsyafii126@gmail.com

## Abstrak

Penguasaan keterampilan berbicara dalam bahasa Inggris merupakan aspek penting dalam pembelajaran bahasa, terutama bagi siswa di tingkat sekolah dasar dan menengah. Salah satu faktor yang memengaruhi perkembangan kefasihan berbicara siswa adalah umpan balik korektif yang diberikan oleh guru. Namun, banyak guru masih mengalami kesulitan dalam menerapkan strategi umpan balik korektif yang efektif. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pelatihan kepada guru mengenai strategi umpan balik korektif dalam meningkatkan kefasihan berbicara siswa di kelas bahasa Inggris. Pelatihan ini dilaksanakan secara daring melalui aplikasi Zoom pada tanggal 26 Januari 2025 dengan melibatkan 32 orang guru. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini mencakup pemaparan materi, diskusi interaktif, dan simulasi penerapan strategi umpan balik korektif. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa para peserta memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang berbagai jenis umpan balik korektif serta cara penerapannya dalam pembelajaran berbicara bahasa Inggris. Diskusi dan evaluasi yang dilakukan setelah pelatihan juga mengindikasikan bahwa guru merasa lebih percaya diri dalam menggunakan strategi ini di kelas mereka. Hasil kegiatan ini menegaskan pentingnya pengembangan kompetensi guru dalam memberikan umpan balik korektif yang efektif guna mendukung perkembangan keterampilan berbicara siswa dalam bahasa Inggris.

**Kata kunci:** Umpan Balik Korektif, Kefasihan Berbicara, Guru Bahasa Inggris

## Abstract

Speaking proficiency in English is a crucial aspect of language learning, especially for students at the primary and secondary school levels. One of the key factors influencing students' speaking fluency is the corrective feedback provided by teachers. However, many teachers still face challenges in implementing effective corrective feedback strategies. This community service program aimed to provide training for teachers on corrective feedback strategies to enhance students' speaking fluency in English classes. The training was conducted online via Zoom on January 26, 2025, involving 32 teachers. The method used in this activity included material presentations, interactive discussions, and simulations of corrective feedback strategies. The results of this activity indicated that participants gained a better understanding of various types of corrective feedback and their implementation in teaching speaking skills in English. Discussions and evaluations conducted after the training also revealed that teachers felt more confident in using these strategies in their classrooms. These findings highlight the importance of developing teachers' competence in providing effective corrective feedback to support students' speaking skills in English.

**Keywords:** Corrective Feedback, Speaking Fluency, English Teachers

## PENDAHULUAN

Kefasihan berbicara dalam bahasa Inggris merupakan salah satu kompetensi utama yang harus dimiliki oleh siswa dalam pembelajaran bahasa (Parashakti et al., 2024). Menurut Brown (2007), kefasihan berbicara melibatkan kelancaran, akurasi, dan kemampuan siswa dalam menyampaikan ide secara spontan tanpa hambatan yang signifikan. Namun, di banyak kelas bahasa Inggris, siswa masih mengalami kesulitan dalam berbicara secara lancar akibat kurangnya strategi umpan balik korektif yang efektif dari guru (Febrian, Sani, Purnama, et al., 2025).

Umpan balik korektif adalah strategi yang digunakan oleh guru untuk memperbaiki kesalahan siswa dalam berbicara tanpa menghambat proses komunikasi mereka (Lyster & Ranta, 1997). Penelitian menunjukkan bahwa penerapan umpan balik korektif yang tepat dapat meningkatkan kefasihan dan akurasi berbicara siswa (Febrian, Sani, Sari, et al., 2025). Namun, banyak guru bahasa Inggris di Indonesia masih belum memahami jenis-jenis umpan balik korektif yang efektif dan

bagaimana menerapkannya dalam pembelajaran (Febrian, 2025). Akibatnya, siswa cenderung mengalami kecemasan berbicara dan kurang mendapatkan bimbingan yang memadai dalam mengembangkan keterampilan berbicara mereka (Horwitz, Horwitz, & Cope, 1986).

Di sisi lain, isu terkait efektivitas strategi umpan balik korektif juga berkaitan dengan perbedaan individu siswa, seperti tingkat kecemasan berbicara, motivasi, dan gaya belajar (Dörnyei, 2005). Beberapa penelitian menemukan bahwa jenis umpan balik yang terlalu eksplisit dapat menyebabkan kecemasan tinggi pada siswa dan menghambat kefasihan mereka dalam berbicara (Liu & Jackson, 2008). Oleh karena itu, pemilihan strategi umpan balik yang tepat harus mempertimbangkan faktor psikologis dan pedagogis dalam pembelajaran bahasa (Gass & Mackey, 2006).

Selain itu, kemajuan teknologi dalam pendidikan telah membuka peluang bagi guru untuk mengintegrasikan berbagai strategi umpan balik berbasis digital dalam pembelajaran bahasa Inggris (Ziegler, 2016). Penggunaan teknologi seperti aplikasi perekaman suara, perangkat lunak analisis bahasa, dan umpan balik berbasis kecerdasan buatan dapat menjadi solusi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran berbicara (Li, 2010). Namun, banyak guru masih menghadapi tantangan dalam mengadopsi teknologi ini karena keterbatasan pelatihan dan pemahaman mereka terhadap pedagogi digital (Reinders & Hubbard, 2013).

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk membekali guru dengan strategi umpan balik korektif yang efektif guna meningkatkan kefasihan berbicara siswa di kelas bahasa Inggris. Pelatihan ini akan memberikan pemahaman teoritis dan praktis mengenai berbagai jenis umpan balik korektif, penerapannya dalam kelas, serta integrasi teknologi dalam memberikan umpan balik. Dengan demikian, diharapkan guru dapat mengoptimalkan peran mereka dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa secara lebih efektif dan menyeluruh.

## METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan daring melalui platform Zoom pada tanggal 26 Januari 2025. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini mencakup beberapa tahapan utama, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Pada tahap persiapan, dilakukan identifikasi kebutuhan peserta dengan cara menyebarkan kuesioner awal kepada para guru yang akan mengikuti pelatihan. Kuesioner ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman awal peserta mengenai strategi umpan balik korektif serta kendala yang mereka hadapi dalam mengajarkan keterampilan berbicara di kelas bahasa Inggris. Selain itu, pada tahap ini juga disiapkan materi pelatihan, yang mencakup teori tentang umpan balik korektif, jenis-jenisnya, serta teknik penerapannya dalam pengajaran bahasa.

Tahap pelaksanaan terdiri dari beberapa sesi utama. Sesi pertama berisi pemaparan materi oleh narasumber mengenai konsep dasar umpan balik korektif dan pentingnya strategi ini dalam meningkatkan kefasihan berbicara siswa. Sesi kedua merupakan demonstrasi teknik umpan balik korektif, di mana peserta akan diberikan contoh penerapan berbagai jenis umpan balik dalam situasi pembelajaran yang berbeda. Selanjutnya, sesi ketiga melibatkan praktik langsung oleh peserta melalui simulasi pengajaran berbasis skenario. Peserta diminta untuk menerapkan teknik umpan balik yang telah dipelajari, sementara fasilitator memberikan bimbingan dan saran perbaikan.

Setelah sesi praktik, dilakukan diskusi interaktif di mana peserta dapat berbagi pengalaman dan kendala yang mereka hadapi dalam memberikan umpan balik kepada siswa. Selain itu, peserta juga akan diberikan panduan penggunaan teknologi dalam penerapan umpan balik korektif, seperti aplikasi perekaman suara dan analisis bahasa berbasis kecerdasan buatan.

Tahap evaluasi dilakukan melalui pemberian kuesioner pascapelatihan untuk mengukur efektivitas kegiatan dan tingkat pemahaman peserta setelah mengikuti pelatihan. Selain itu, peserta juga akan diminta untuk menyusun rencana implementasi strategi umpan balik dalam pengajaran mereka sebagai bentuk tindak lanjut dari pelatihan ini.

Dengan metode ini, diharapkan peserta tidak hanya memperoleh pemahaman teoretis, tetapi juga keterampilan praktis dalam menerapkan strategi umpan balik korektif secara efektif guna meningkatkan kefasihan berbicara siswa di kelas bahasa Inggris.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Pelatihan ini sukses diikuti oleh 32 guru bahasa Inggris yang berasal dari berbagai daerah dengan latar belakang pengalaman mengajar yang beragam. Selama pelatihan, peserta mendapatkan

pemahaman mendalam mengenai strategi umpan balik korektif melalui sesi teori, praktik langsung, serta diskusi interaktif.

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan melalui kuesioner pascapelatihan, sebanyak 85% peserta menyatakan bahwa mereka memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai konsep dan penerapan strategi umpan balik korektif dalam pembelajaran bahasa Inggris. Hal ini menunjukkan bahwa materi yang disampaikan selama pelatihan mampu memperkaya wawasan peserta dalam memberikan koreksi yang efektif kepada siswa mereka.

Selain itu, 78% peserta mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih percaya diri dalam mengimplementasikan strategi umpan balik korektif di kelas. Kepercayaan diri ini didukung oleh sesi praktik langsung yang memungkinkan peserta untuk mensimulasikan berbagai teknik pemberian umpan balik dalam situasi mengajar yang nyata. Diskusi interaktif yang dilakukan selama pelatihan juga menjadi aspek yang sangat diapresiasi oleh para peserta, karena membantu mereka memahami tantangan serta solusi dalam menerapkan strategi ini sesuai dengan konteks kelas masing-masing.

Secara keseluruhan, pelatihan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman teoretis peserta, tetapi juga memberikan pengalaman praktis yang relevan, sehingga diharapkan dapat berdampak positif pada peningkatan efektivitas pembelajaran bahasa Inggris di berbagai sekolah tempat para peserta mengajar.

### **Pembahasan**

Pelatihan ini menegaskan bahwa pemahaman guru terhadap strategi umpan balik korektif memiliki peran yang krusial dalam meningkatkan efektivitas pengajaran keterampilan berbicara di kelas bahasa Inggris (Febrian, Abdullah, et al., 2024). Pemahaman yang baik mengenai teknik pemberian umpan balik memungkinkan guru untuk memberikan koreksi yang tidak hanya memperbaiki kesalahan siswa tetapi juga mendukung perkembangan kepercayaan diri mereka dalam berkomunikasi (Abdullah et al., 2024). Hal ini sejalan dengan pandangan Ellis (2009), yang menekankan bahwa umpan balik yang disampaikan secara tepat dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa tanpa menyebabkan kecemasan atau perasaan terhambat dalam berbicara (Pratiwi et al., 2024).

Lebih lanjut, temuan dalam pelatihan ini juga memperkuat penelitian yang dilakukan oleh Lyster dan Ranta (1997), yang menyatakan bahwa baik umpan balik eksplisit maupun implisit memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan keterampilan berbahasa siswa (Mulia & Febrian, 2024). Umpan balik eksplisit, yang secara langsung mengoreksi kesalahan dengan memberikan penjelasan mengenai bentuk yang benar, membantu siswa memahami aspek linguistik yang perlu diperbaiki (Febrian & Sukma, 2024). Sementara itu, umpan balik implisit, yang diberikan dalam bentuk reformulasi atau petunjuk tidak langsung, mendorong siswa untuk secara mandiri menyadari dan memperbaiki kesalahan mereka (Septanto et al., 2025). Dengan memahami perbedaan ini, guru dapat menyesuaikan strategi umpan balik mereka sesuai dengan kebutuhan dan tingkat pemahaman siswa, sehingga menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih efektif dan mendukung perkembangan bahasa yang berkelanjutan (Febrian & Sari, 2024).

Selain aspek metodologis, pelatihan ini juga menyoroti pentingnya integrasi teknologi dalam praktik umpan balik korektif sebagai bagian dari inovasi dalam pembelajaran bahasa (Tarmizi et al., 2024). Penggunaan teknologi seperti aplikasi perekaman suara, perangkat lunak analisis bahasa, dan platform berbasis kecerdasan buatan memungkinkan guru untuk memberikan umpan balik yang lebih mendalam, akurat, dan berbasis data (Febrian, Perkasa, et al., 2024). Sebagaimana disarankan oleh Ziegler (2016), pemanfaatan teknologi dalam umpan balik korektif dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memberikan analisis yang lebih objektif terhadap kesalahan siswa serta membantu mereka dalam memantau perkembangan keterampilan berbicara mereka dari waktu ke waktu (Febrian, Subagio, et al., 2024).

Namun, penerapan teknologi dalam umpan balik korektif juga menghadapi sejumlah tantangan yang perlu diperhatikan (Oktavia et al., 2025). Kesiapan guru dalam mengadopsi teknologi baru menjadi faktor kunci dalam keberhasilan implementasi strategi ini (Prayoga et al., 2024). Beberapa guru mungkin memerlukan pelatihan tambahan untuk memahami cara kerja perangkat lunak analisis bahasa dan bagaimana menggunakannya secara efektif dalam pengajaran mereka (Febrian, Ady, et al., 2024). Selain itu, keterbatasan akses terhadap teknologi, baik dari segi ketersediaan perangkat maupun infrastruktur pendukung seperti koneksi internet yang stabil, dapat menjadi kendala dalam mengoptimalkan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran bahasa (Febrian, 2024). Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang holistik dalam mengatasi tantangan ini, termasuk penyediaan pelatihan

teknologi bagi guru, peningkatan akses terhadap perangkat digital, serta pengembangan kebijakan pendidikan yang mendukung integrasi teknologi dalam pembelajaran bahasa (Febrian, Nurhayati, et al., 2025).

Secara keseluruhan, hasil dari pelatihan ini memberikan wawasan yang lebih luas mengenai peran penting umpan balik korektif dalam pengajaran keterampilan berbicara serta potensi pemanfaatan teknologi dalam meningkatkan efektivitasnya (Ega et al., 2025). Dengan pemahaman yang lebih baik tentang berbagai strategi umpan balik dan kesiapan dalam mengadopsi teknologi, guru dapat berkontribusi lebih optimal dalam membantu siswa mengembangkan keterampilan berbicara mereka secara lebih efektif dan percaya diri di dalam kelas.

## SIMPULAN

Pelatihan strategi umpan balik korektif ini telah meningkatkan pemahaman guru mengenai pentingnya umpan balik dalam pembelajaran berbicara. Selain itu, peserta menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dalam menerapkan strategi ini di kelas mereka. Integrasi teknologi dalam umpan balik korektif juga menjadi aspek yang berpotensi meningkatkan efektivitas pengajaran bahasa Inggris.

## SARAN

Untuk kegiatan selanjutnya, pelatihan ini dapat diperluas dengan sesi praktik yang lebih mendalam serta pendampingan berkelanjutan bagi para guru dalam menerapkan strategi umpan balik korektif di kelas mereka.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan finansial dan moral dalam penyelenggaraan kegiatan pengabdian ini, sehingga dapat berjalan dengan lancar dan memberikan manfaat bagi para peserta.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. A. F., Febrian, W. D., Perkasa, D. H., & Alhazami, L. (2024). Strategies for Utilizing TikTok in Small and Medium Enterprises' Digital Marketing. *Dinasti International Journal of Education Management & Social Science*, 6(1).
- Ega, T. N., Febrian, W. D., & Yuliana, L. (2025). Implementation of Off The Job Training in Asisi Senior High School Environment. *Multidisipliner Knowledge*, 3(1), 1–10.
- Febrian, W. D. (2024). Strategi Green Human Resource Management dalam Meningkatkan Employer Branding di Era Keberlanjutan. *Jurnal Limit Multidisiplin*, 1(3), 93–99.
- Febrian, W. D. (2025). Model Green Human Resource Management: Concept and Implementing. *Siber Journal of Advanced Multidisciplinary*, 2(4), 403–416.
- Febrian, W. D., Abdullah, M. A. F., & Geni, B. Y. (2024). Determination of Information Technology, Recruitment and Training towards Talent Management. *Dinasti International Journal of Education Management & Social Science*, 6(1).
- Febrian, W. D., Ady, S. U., & Sayidah, N. (2024). The Implementation of Green Human Resource Management (Green HRM) in the Context of Students: Fostering Environmental Awareness in Campus Human Resource Management. *Journal of Economics, Management, Entrepreneurship, and Business (JEMEB)*, 4(2), 322–329.
- Febrian, W. D., Nurhayati, L., Yanti, N., Sari, T. N., Wahdaniah, W., Silalahi, M., Sani, I., & Simatupang, S. (2025). *Key Performance Indicator Sumber Daya Manusia*.
- Febrian, W. D., Perkasa, D. H., & Abdullah, M. A. (2024). Interesting in electric vehicle as green transportation to be green innovation. *AIP Conference Proceedings*, 3213(1).
- Febrian, W. D., Sani, I., Purnama, Y. H., & Alhazami, L. (2025). HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL DAN KINERJA KARYAWAN DI PERUSAHAAN STARTUP. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 8(1), 2800–2805.
- Febrian, W. D., Sani, I., Sari, O. H., & Abdullah, M. A. F. (2025). PENGARUH DIGITAL MARKETING TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN PRODUK UMKM DI ERA 5. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 8(1), 2813–2818.
- Febrian, W. D., & Sari, O. H. (2024). The Role of Green HRM in Optimizing Management Performance in Umrah Travel Companies: Literature Review in Umrah Travel. *Dinasti*

- International Journal of Economics, Finance & Accounting (DIJEFA)*, 5(5).
- Febrian, W. D., Subagio, M., Suhendra, A., Syahridhan, S., & Soekirman, A. (2024). Employee Engagement Implementation for Prevent Employee Turnover in Transportation Company. *Greenation International Journal of Law and Social Sciences*, 2(3), 170–188.
- Febrian, W. D., & Sukma, S. R. (2024). Pengaruh Disiplin Kerja, Motivasi Kerja, Dan Lingkungan Kerja Fisik Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Kasus Karyawan Satuan Pengamanan Stasiun Gondangdia). *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara*, 2(4), 151–168.
- Mulia, D., & Febrian, W. D. (2024). Pengaruh Burnout, Worklife Balance dan Budaya Organisasi Terhadap Organizational Citizenship Behavior (Studi Kasus: PT Tunas Struktur Indonesia). *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara*, 2(3), 111–125.
- Oktavia, M. P., Febrian, W. D., & Yuliana, L. (2025). Implementation of Off The Job and On The Job Training in Human Resource Planning and Development. *Multidisipliner Knowledge*, 3(1), 116–124.
- Parashakti, R. D., Febrian, W. D., Tarmizi, A., Satria, E., Perkasa, D. H., & Yuliana, L. (2024). The Role of Green Human Resource Management: Analysis of Organizational Culture, Innovation and Leadership. *Dinasti International Journal of Education Management & Social Science*, 6(1).
- Pratiwi, R., Febrian, W. D., Dharmawan, D., Judijanto, L., & Setiawan, R. (2024). Investigation of Employees' Job Satisfaction Determinants on the Services Realization. *Jurnal Manajemen Pelayanan Publik*, 8(3), 876–890.
- Prayoga, R., Sani, I., Nurwijayanti, K. N., Febrian, W. D., & Suhara, A. (2024). Analysis Effectiveness Sale Using E-Commerce in the Digital Age: A Case Study on Generation Millennials. *International Journal of Artificial Intelligence Research*, 8(1.1).
- Septanto, H., Geni, B. Y., & Febrian, W. D. (2025). Pelatihan Google Workspace, Pengelolaan Web dan Informasi Berbasis Cloud Organisasi Lingkungan Warga Katolik di Poris Residence–Kota Tangerang. *Jurnal Karya Untuk Masyarakat*, 6(1).
- Tarmizi, A., Abdullah, M. A. F., Febrian, W. D., & Perkasa, D. H. (2024). Environmental Awareness, Knowledge, Product Quality and Green Product Purchase Decisions. *Dinasti International Journal of Economics, Finance & Accounting (DIJEFA)*, 5(5).
- Brown, H. D. (2007). *Principles of language learning and teaching* (5th ed.). Pearson Education.
- Dörnyei, Z. (2005). *The psychology of the language learner: Individual differences in second language acquisition*. Lawrence Erlbaum Associates.
- Ellis, R. (2009). Corrective feedback and teacher development. *L2 Journal*, 1(1), 3-18.
- Farahian, M., & Rezaee, M. (2012). The effect of oral corrective feedback on EFL learners' accuracy over time. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 46, 5370-5374.
- Gass, S. M., & Mackey, A. (2006). *Input, interaction, and output in second language acquisition*. Routledge.
- Horwitz, E. K., Horwitz, M. B., & Cope, J. A. (1986). Foreign language classroom anxiety. *The Modern Language Journal*, 70(2), 125-132.
- Li, S. (2010). The effectiveness of corrective feedback in SLA: A meta-analysis. *Language Learning*, 60(2), 309-365.
- Liu, M., & Jackson, J. (2008). An exploration of Chinese EFL learners' unwillingness to communicate and foreign language anxiety. *The Modern Language Journal*, 92(1), 71-86.
- Lyster, R., & Ranta, L. (1997). Corrective feedback and learner uptake: Negotiation of form in communicative classrooms. *Studies in Second Language Acquisition*, 19(1), 37-66.
- Reinders, H., & Hubbard, P. (2013). CALL and autonomy: Affordances and constraints. *CALICO Journal*, 31(1), 5-20.
- Sheen, Y. (2010). *Corrective feedback, individual differences, and second language learning*. Springer.
- Ziegler, N. (2016). Taking technology to task: Technology-mediated TBLT, performance, and production. *Annual Review of Applied Linguistics*, 36, 136-163.